

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan dapat didefinisikan menjadi laporan yang dikeluarkan suatu perusahaan yang mencantumkan hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu (Susanto, 2021). Laporan keuangan disusun dan dilaporkan untuk dapat membantu pengguna laporan keuangan guna menilai efektivitas dan efisiensi kinerja suatu perusahaan (Indarto, 2023). Laporan keuangan perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang *go-public* memerlukan akuntan publik untuk mengaudit laporan agar keandalan laporan keuangan dapat terjamin, sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku (Febby & Suhartono, 2020).

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang diizinkan sebagai tempat para akuntan publik dalam menjalankan jasa profesional akuntan (Mahfud et al., 2020). Pada umumnya, pengguna laporan keuangan lebih menaruh kepercayaan pada KAP bereputasi baik karena lebih dipercaya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. KAP bereputasi baik diidentikkan dengan KAP besar. Ada empat KAP besar di dunia yang digolongkan ke dalam KAP *Big Four*, yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Sementara, KAP diluar keempat KAP tersebut disebut sebagai KAP *non-Big Four*.

Pada kenyataannya, perusahaan yang terdaftar pada sektor infrastruktur di BEI justru mayoritas menggunakan auditor eksternal yang berasal dari KAP non-afiliasi *Big Four*. Pada tabel 1.1, menunjukkan rata-rata pengguna KAP afiliasi *Big Four* untuk perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama 4 tahun terakhir hanya 26,03%. Mayoritas perusahaan di sektor infrastruktur tidak memilih KAP afiliasi *Big Four*, walaupun selama ini KAP *Big Four* dikenal menjadi acuan kualitas audit karena auditor yang termasuk ke dalam KAP *Big Four* diyakini memiliki standar tinggi dalam melaksanakan proses audit sehingga menghasilkan audit yang berkualitas (Nursaman & Ahmar, 2023).

**Tabel 1.1**  
**Pemilihan KAP oleh Perusahaan Sektor Infrastruktur**

Tahun	KAP <i>Big Four</i>	Persentase	KAP <i>non-Big Four</i>	Persentase
2020	15	25,86%	43	74,14%
2021	17	27,87%	44	72,13%
2022	16	25,40%	47	74,60%
2023	17	25,00%	51	75,00%
Rata-rata	16,25	26,03%	46,25	73,97%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024

Beberapa penelitian menemukan faktor-faktor yang memiliki dampak pada pemilihan auditor eksternal, di antaranya kepemilikan manajerial (Gerged et al., 2020), kepemilikan institusional (Susanto, 2021; Bello, 2021; Damaianti & Hadianto, 2022; Gerged et al., 2020 dan Guizani, 2022), ukuran perusahaan (Alawaqleh & Almasria, 2021; Ogoun &

Perelayefa, 2020; Soyemi, 2020; Febby & Suhartono, 2020; Ibrahim et al., 2021; Damaianti & Hadianto, 2022 dan Latuconsina & Fitri, 2024) dan *leverage* (Alawaqleh & Almasria, 2021; Widani & Bernawati, 2020 dan Gerged et al., 2020). Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan dari semua modal saham perusahaan (Febby & Suhartono, 2020). Gerged et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor ekstenal. Kepemilikan manajerial akan menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham, memungkinkan manajer untuk memperoleh manfaat dari keputusan mereka sekaligus berbagi biaya dari keputusan yang buruk (Bello & Suleiman, 2021). Hal itu menyebabkan pemegang saham manajerial bekerja dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satu caranya adalah dengan memilih auditor dengan kualitas baik (Febby & Suhartono, 2020). Namun, Hassan & Al (2022), Okerekeoti (2022), Bello (2021) dan Ibrahim et al. (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memberi efek negatif kepada pemilihan auditor eksternal. Sementara Ikhlah & Irsutami (2020), Ivone & Noorasyikin (2020), Muhammed et al. (2020), Awadallah (2020), Mahfud et al. (2020), dan Savitri et al. (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor ekstenal.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dikuasai oleh pemegang saham yang bentuknya berupa institusi atau lembaga (Susanto, 2021). Gerged et al. (2020), Susanto (2021), Bello

(2021), Damaianti & Hadianto (2022), dan Guizani (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Menurut Susanto (2021), perusahaan dengan persentase pemegang saham institusional yang besar biasanya telah memiliki kontrol dan manajemen sendiri untuk melakukan analisis laporan keuangan sehingga memerlukan auditor dengan kualitas baik karena juga bertujuan untuk menarik perhatian investor institusi. Namun Latuconsina & Fitri (2024) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sementara, Mahfud et al. (2020), Awadallah (2020), Ikhlas & Irsutami (2020), Muhammed et al. (2020), Soyemi (2020) dan Febby & Suhartono (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak kepada pemilihan auditor eksternal.

Ukuran perusahaan adalah penggolongan suatu perusahaan ke dalam kategori perusahaan besar atau kecil, dilihat dari total aset perusahaan (Rahmawati et al., 2021). Alawaqleh & Almasria (2021), Ogoun & Perelayefa (2020), Soyemi (2020), Febby & Suhartono (2020), Ibrahim et al. (2021), Damaianti & Hadianto (2022) dan Latuconsina & Fitri (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan efek positif pada pemilihan auditor eksternal. Perusahaan besar biasanya mempunyai volume operasi yang besar dan akan membutuhkan auditor *Big Four* yang memiliki kapasitas untuk menangani transaksi yang sangat banyak dalam waktu singkat (Ogoun & Perelayefa, 2020). Sedangkan, Widani & Bernawati

(2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sementara, Savitri et al., (2020) menemukan bahwa pemilihan auditor eksternal tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

*Leverage* merujuk pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya atau utang, yang bersifat jangka pendek ataupun panjang (Prasetyo et al., 2021). Gerged et al., (2020), Widani & Bernawati (2020) dan Alawaqleh & Almasria (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Menurut Mahfud et al. (2020) proporsi utang yang semakin besar menyebabkan kreditur mengharapkan KAP yang lebih berkualitas agar laporan keuangan terjamin memiliki kualitas baik serta sebagai alat *monitoring* untuk memastikan pengurus perusahaan mematuhi kontrak utang. Sedangkan, menurut Boshnak (2021), *leverage* berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sementara, Mahfud et al. (2020), Ogoun & Perelayefa (2020), Soyemi (2020), Febby & Suhartono (2020), Latuconsina & Fitri (2024), Muhammed et al. (2020) dan Susanto (2021) dalam penelitiannya membuktikan *leverage* tidak memberi efek kepada pemilihan auditor eksternal.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian dari Mahfud et al. (2020) berjudul “*What Determines the Selection of Public Accounting Firms? Case of Listed Mining Companies in Indonesia*” yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* serta menambahkan ukuran perusahaan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pemilihan auditor eksternal.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menyusun judul penelitian yaitu “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023)”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan di penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan pemilihan auditor eksternal.
2. Data pada penelitian ini diambil dalam laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan.
3. Sampel penelitian ini menggunakan data dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh secara positif kepemilikan manajerial terhadap pemilihan auditor eksternal.
- b. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh secara positif kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor eksternal.
- c. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh secara positif ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal.
- d. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh secara positif *leverage* berpengaruh pemilihan auditor eksternal.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pemikiran guna memperkaya pengetahuan akan pemilihan auditor eksternal, serta dapat digunakan sebagai referensi.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan tentang hal-hal yang memberikan efek pada pemilihan auditor eksternal.

### c. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para *stakeholder* untuk menilai pemilihan auditor eksternal perusahaan, sehingga para *stakeholder* serta calon *stakeholder* perusahaan mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan pemilihan auditor eksternal perusahaan yang akan diinvestasi oleh investor tersebut.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca sehingga bisa untuk dijadikan sebagai referensi untuk dapat disempurnakan kembali. Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai pembanding untuk penelitian setipe ataupun lainnya.